

GAMBARAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH
SEMARANG

TIO DORA ULTARIA S – 25010112120028

(2016 - Skripsi)

Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi utama dalam menuju keselamatan pasien. Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit adalah sesuatu yang mutlak harus diaplikasikan sejalan dengan sistem keselamatan agar mampu menurunkan KTD secara signifikan. RS Roemani Semarang sudah memiliki indikator keselamatan pasien pada setiap bagian namun masih banyak yang belum dijalankan karena masih rendahnya budaya lapor terhadap kesalahan- kesalahan yang dilakukan oleh perawat di RS Roemani Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran budaya keselamatan pasien di RS Roemani dilihat dari 12 dimensi budaya keselamatan pasien menurut AHRQ. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian cross sectional dengan 72 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan dikategorikan sedang dengan persentasi 71%, dengan rincian tiap dimensi yaitu dimensi frekuensi pelaporan dikategorikan rendah dengan persentase 48,2% dan 5 dimensi dikategorikan kuat yaitu harapan dan tindakan supervisi dalam mempromosikan patient safety 84,7%, komunikasi terbuka 88,9%, umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan 88,9%, kerja sama antar unit 80,2%, handsoff dan transisi 86,1%. Dimensi yang tergolong sedang yaitu perbaikan berkelanjutan 72,6%, kerja sama dalam unit 71,2%, respon non punitive 51,8%, staffing 62,3%, dukungan manajemen 67,6%, persepsi keseluruhan tentang patient safety 74,7%. Peneliti menyarankan agar pihak rumah sakit melakukan root cause analysis, membudayakan briefing, membangun budaya non punitive, melakukan pendeklarasian keselamatan pasien adalah prioritas utama, dan management by walking around untuk mengontrol dan mensosialisasikan keselamatan pasien.

Kata Kunci: Rumah Sakit, Keselamatan Pasien, Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit, AHRQ, Perawat